

Strategi Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran Ips Kelas IV pada Kurikulum Merdeka

Suci Nur Hayati¹, Suyitno², Desy Anindya³

FKIP Universitass Islam Balitar, Indonesia

Email: hayatisuci872@gmail.com¹, drsuyitno03@gmail.com², desyanindia18@gmail.com³

Abstrak

Kurikulum merdeka yang diterapkan di Indonesia pada tahun 2022 memberikan perubahan yang signifikan dalam proses pembelajaran, terutama di tingkat sekolah dasar. SDN 1 Tanjungsari menjadi salah satu sekolah yang menerapkan kurikulum merdeka dalam proses pembelajaran. Melalui kurikulum merdeka, guru secara fleksibel dapat memilih, merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran yang didasarkan pada kebutuhan belajar siswa. Penelitian ini berfokus pada strategi pengelolaan pembelajaran yang dilakukan guru kelas IV pada mata pelajaran IPAS di SDN 1 Tanjungsari. Tujuan dari penelitian ini adalah mengidentifikasi implementasi strategi guru dalam pengelolaan pembelajaran IPAS. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai fokus tersebut. Adapun pengumpulan data yang dilakukan melalui wawancara, pengamatan, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pengelolaan pembelajaran yang diterapkan meliputi penggunaan strategi pembelajaran kontekstual dengan pendekatan pembelajaran berbasis proyek dan pendekatan berdiferensiasi yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Faktor pendukung yang terdapat pada penelitian ini meliputi penggunaan kurikulum yang fleksibel dan adaptif, modul ajar yang terstruktur dan sistematis, pelaksanaan asesmen diagnostik, serta kolaborasi dan pengembangan profesional guru. Sedangkan faktor penghambat pada penelitian ini meliputi keterbatasan waktu dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek, keberagaman tingkat kemampuan siswa, dan kondisi lingkungan sekolah.

Kata Kunci: *Strategi Pembelajaran, Pengelolaan Pembelajaran, Kurikulum Merdeka, IPAS*

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran strategi dalam membentuk kualitas sumber daya manusia, sedangkan kurikulum menjadi instrumen utama dalam mewujudkan tujuan pendidikan tersebut. Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran. Dalam perkembangannya, kurikulum di Indonesia terus mengalami transformasi, salah satunya adalah penerapan Kurikulum Merdeka yang mulai dilaksanakan secara bertahap pada tahun ajaran 2022/2023. Kurikulum Merdeka hadir sebagai respons terhadap kebutuhan pendidikan yang lebih fleksibel, kontekstual, dan berorientasi pada penguatan karakter dan kompetensi peserta didik.

Menurut Mulyasa (2003), Kurikulum Merdeka juga memberikan keleluasaan kepada guru dalam merancang dan mengelola pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa, serta mendorong pembelajaran berbasis proyek dan diferensiasi. Dengan demikian, peran guru dalam menyusun strategi pengelolaan pembelajaran menjadi sangat penting untuk memastikan ketercapaian tujuan pembelajaran yang holistik dan bermakna. Strategi

pembelajaran tidak hanya mencakup metode dan teknik, melainkan juga perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan belajar (Suprihatiningrum, 2013). Pengelolaan pembelajaran yang baik mampu menciptakan suasana kelas yang kondusif dan memberdayakan potensisi siswa secara optimal (Erwiansyah, 2016). Terutama pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) yang mengintegrasikan aspek keilmuan dan sosial, guru dituntut untuk mengaitkan materi dengan konteks kehidupan nyata agar mudah dipahami oleh siswa pada tahapan operasional konkret (Suhelayanti dkk, 2023).

Salah satu sekolah dasar yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka adalah SDN 1 Tanjungsari Kota Blitar. Berdasarkan observasi awal, sekolah ini memiliki sumber daya pendidik yang memadai, termasuk guru penggerak, serta sarana pembelajaran yang mendukung. Namun demikian, implementasi strategi pembelajaran dalam konteks kurikulum baru ini menghadapi tantangan seperti keterbatasan waktu, keberagaman kemampuan siswa, dan adaptasi guru terhadap pendekatan pembelajaran baru. Berdasarkan urgensi tersebut, penelitian ini difokuskan untuk mengeksplorasi strategi guru dalam pengelolaan pembelajaran IPAS kelas IV pada Kurikulum Merdeka, dengan tujuan mengidentifikasi bentuk implementasi strategi yang digunakan serta faktor-faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi dalam prosesnya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi konseptual dan praktis dalam pengembangan pengelolaan pembelajaran di era Kurikulum Merdeka.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi secara mendalam untuk menggali secara mendalam fenomena strategi guru dalam pengelolaan pembelajaran IPAS kelas IV pada Kurikulum Merdeka. Fokus utama penelitian diarahkan pada praktik nyata guru dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran di lingkungan sekolah. Subjek penelitian ini adalah guru kelas IV SDN 1 Tanjungsari Kota Blitar yang secara aktif terlibat dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui metode wawancara secara mendalam, metode observasi langsung di kelas, dan metode dokumentasi terhadap perangkat ajar seperti modul ajar, rubrik penilaian, dan catatan hasil asesmen.

Instrumen yang digunakan mencakup panduan wawancara dan lembar observasi yang disusun berdasarkan indikator strategi pembelajaran menurut teori Suprihatiningrum (2013) dan prinsip-prinsip dalam Kurikulum Merdeka. Pada pengecekan keabsahan data, peneliti melakukan teknik triangulasi sumber, waktu, dan teknik. Temuan data yang diperoleh tersebut selanjutnya dianalisis menggunakan model analisis dari Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Melalui pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai pengelolaan guru dalam merancang strategi pembelajaran yang adaptif dan kontekstual dalam menghadapi perubahan kurikulum di tingkat sekolah dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru dalam pengelolaan pembelajaran IPAS kelas IV pada Kurikulum Merdeka di SDN 1 Tanjungsari Kota Blitar mencakup tiga aspek utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Pada tahap perencanaan, guru menyusun modul ajar berdasarkan capaian pembelajaran dan mempertimbangkan kebutuhan belajar siswa, sebagaimana tercantum dalam Profil Pelajar Pancasila. Guru menggunakan modul ajar yang terstruktur dengan mengintegrasikan tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, media, serta asesmen yang sesuai. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Suprihatiningrum (2013) bahwa strategi pembelajaran terdiri atas komponen tujuan, materi, kegiatan, media, manajemen kelas, dan penilaian. Dalam implementasinya, guru mengadaptasi modul sesuai konteks sekolah dan karakteristik siswa. Misalnya, pada materi “Energi dalam kehidupan sehari-hari”, guru menyusun kegiatan pembelajaran berbasis proyek sederhana seperti membuat percobaan tentang sumber energi yang ada di lingkungan sekitar.

Pada aspek pelaksanaan pembelajaran di SDN 1 Tanjungsari Kota Blitar, terutama pada kelas IV, guru menerapkan pendekatan kontekstual dan pembelajaran berbasis proyek. Guru mengaitkan materi pelajaran dengan lingkungan nyata siswa, mendorong siswa untuk bekerja dalam kelompok kecil, berdiskusi, dan menyampaikan hasil pemikirannya melalui presentasi di depan kelas. Kegiatan tersebut ditunjukkan pada Gambar 1 berikut :



Gambar 1. Siswa membentuk kelompok diskusi

Strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru kelas IV, tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa, tetapi juga menumbuhkan keterampilan sosial dan komunikasi. Pada Gambar 4.1, menunjukkan bahwa siswa aktif berdiskusi dan menyusun laporan hasil pengamatan kelompok yang kemudian di presentasikan pada Gambar 2 dengan perwakilan kelompok menjelaskan di depan kelas. Hal ini didukung dengan pendapat dari Sanjaya (2006) dalam Wahyudin (2017) yang menyatakan bahwa pembelajaran kontekstual mendorong siswa untuk mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan nyata mereka, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.



Gambar 2. Siswa mempresentasikan hasil diskusi

Selain itu, pada pelaksanaan pembelajaran IPAS di kelas IV, guru juga menerapkan pendekatan diferensiasi, di mana siswa dengan kemampuan berbeda diberi tugas dan pendekatan belajar yang disesuaikan. Hal ini sesuai dengan pendapat Mulyasa (2023) yang menyebutkan bahwa pendekatan diferensiasi sangat penting dalam Kurikulum Merdeka di mana memberikan ruang bagi guru untuk menyesuaikan pembelajaran dengan karakteristik individu peserta didik.

Pada evaluasi pembelajaran, guru menggunakan berbagai bentuk asesmen seperti asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif. Asesmen diagnostik dilakukan di awal untuk mengetahui tingkat pemahaman awal siswa. Asesmen formatif digunakan untuk memantau perkembangan selama proses pembelajaran yang dapat berupa pemberian LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) yang dikerjakan secara individu yang ditunjukkan oleh Gambar 4.3, serta asesmen sumatif yang dilakukan di akhir semester untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran.



Gambar 3. Siswa mengerjakan LKPD secara individu

Penilaian pembelajaran dilakukan tidak hanya berbasis tes tertulis, tetapi juga observasi, hasil kerja proyek, dan refleksi siswa. Proses evaluasi tersebut sesuai dengan prinsip penilaian yang menyeluruh dan berkelanjutan sebagaimana diatur dalam Permendikbud No. 66 Tahun 2013 dan ditegaskan oleh Hairun (2020) bahwa penilaian harus mencerminkan proses dan hasil belajar secara menyeluruh dan berorientasi pada capaian pembelajaran.

Faktor-faktor pendukung keberhasilan strategi pembelajaran ini diantaranya adalah ketersediaan modul ajar yang sistematis, fleksibilitas kurikulum yang memungkinkan penyesuaian dari guru, pelatihan guru melalui Program Guru Penggerak, dan dukungan kepala sekolah serta sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai. Guru juga mendapatkan ruang untuk mengembangkan kreativitasnya dalam mengelola kelas serta didukung oleh semangat kolaborasi antarguru. Namun, terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaannya, seperti keterbatasan waktu untuk melaksanakan pembelajaran berbasis proyek, keberagaman kemampuan belajar siswa yang sangat mencolok, dan keterbatasan fasilitas teknologi yang terkadang menjadi hambatan dalam pembelajaran berbasis digital.

Pengelolaan pembelajaran IPAS dalam Kurikulum Merdeka sangat bergantung pada kemampuan guru dalam merancang strategi yang adaptif, kolaboratif, dan kontekstual. Hal ini memperkuat pendapat dari Mulyasa (2023) bahwa implementasi Kurikulum Merdeka harus menekankan pada kebebasan profesional guru, pembelajarannya yang berorientasi pada penguatan karakter, serta pengembangan kompetensi peserta didik secara menyeluruh. Dengan demikian, strategi guru dalam pengelolaan pembelajaran yang tepat akan menghasilkan proses belajar yang aktif, bermakna dan sesuai dengan kebutuhan zaman.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa strategi guru dalam pengelolaan pembelajaran IPAS kelas IV pada Kurikulum Merdeka di SDN 1 Tanjungsari Kota Blitar meliputi perencanaan dengan modul ajar yang terstruktur, pelaksanaan pembelajarannya kontekstual berbasis proyek dan diferensiasi, serta evaluasi pembelajaran melalui asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif. Keberhasilan strategi pengelolaan pembelajaran didukung oleh adanya fleksibilitas kurikulum, pelatihan guru, dan dukungan sekolah. Sementara itu, hambatan yang terjadi dalam pelaksanaan strategi pengelolaan pembelajaran meliputi keterbatasan waktu, keberagaman kemampuan siswa, dan sarana terbatas sehingga menjadi sebuah tantangan. Adapun pengelolaan pembelajaran yang adaptif dan kontekstual menjadi kunci untuk dapat menciptakan pembelajaran yang bermakna dan sesuai dengan tujuan Kurikulum Merdeka.

DAFTAR PUSTAKA

- Anitah, S. (2007). Strategi Pembelajaran. In *Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia*.
Arikunto, S. (1992). *Pengelolaan Kelas dan Siswa* (Cet. 3). CV. Rajawali.
Arikunto, S. (2002). *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. PT. Rineka Cipta.
Erwinsyah, A. (2016). Pengelolaan Pembelajaran Sebagai Salah Satu Teknologi Dalam Pembelajaran. *TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Volume 4, hal 80-94.

- Fristiana, I. (2016). *Pengembangan Kurikulum : Teori, Konsep, dan Aplikasi*. Parama Ilmu.
- Hairun, Y. (2020). *Evaluasi dan Penilaian dalam Pembelajaran* (M. S. Y. Hairun (ed.); Cet-1). DeePublish.
- Hamruni. (2015). Konsep Dasar dan Implementasi Pembelajaran Kontekstual. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, XII(No. 2), 177–187.
- Hatimah, I. (2006). Pengelolaan Pembelajaran Berbasis Potensi Lokal di PKBM. *Jurnal Mimbar Pendidikan*, 1, 39–45.
- KBBI. (2016). *Kurikulum*. Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.
- Masjid, A. A. (2016). Pembelajaran Strategi Pembelajaran Afektif dalam Pembelajaran Unggah-unggah Bahasa Jawa di Sekolah Dasar. *Tribayu: Jurnal Pendidikan ke-SD-an*, 2(2), 9–18.
- Maulinda, U. (2022). Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka. *Tarbawi*, 5(2), 130–138.
- Mawati, A. T., Hanafiah, & Arifudin, O. (2023). Dampak Pergantian Kurikulum Pendidikan Terhadap Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Primary Edu (JPE)*, 1(1), 69–82. <https://doi.org/10.61116/jkip.v1i3.172>
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Cet. 36). PT. Renaja Rosdakarya.
- Muhammedi. (2016). Perubahan kurikulum di indonesia : studi kritis tentang upaya menemukan kurikulum pendidikan islam yang ideal. *Raudhah*, IV(1), 49–70.
- Mulyasa. (2023). *Implementasi Kurikulum Merdeka* (A. Ulinuha (ed.); Cet. 1). PT. Bumi Aksara.
https://books.google.co.id/books?id=ec_hEAAAQBAJ&pg=PA19&hl=id&source=gbs_toc_r&cad=2#v=onepage&q&f=false
- Mustafida, F., & Gafur. (2019). *Strategi Pengelolaan Kelas : Teori dan Praktik Menciptakan Lingkungan Kelas Multikultural* (A. H. Fathani (ed.)). UIN Maliki Press.
- Nasution, S. W. (2022). Assesment Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *EJoES (Educational Journal of Elementary School)*, 1(1), 135–142. <https://doi.org/10.30596/ejoes.v4i3.16853>
- Nasution, W. N. (2017). Strategi Pembelajaran. In A. Daulay (Ed.), *Perdana Pubhiling*. Perdana Pubhiling.
- Naway, F. A. (2016). Strategi pengelolaan pembelajaran. In *Ideas Publishing*.
- Nurfadhillah, S., Ningsih, D. A., Ramadhania, P. R., & Sifa, U. N. (2021). Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sd Negeri Kohod III. *PENSA : Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 3(2), 243–255.
- Rahmadayanti, D., & Hartoyo, A. (2022). Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7174–7187. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3431>
- Ripandi, A. J. (2023). Hakikat Kurikulum dalam Pendidikan. *Jurnal Al-Wabny*, 1(2), 123–133.
- Sherly, Dharma, E., & Sihombing, H. B. (2020). *Merdeka Belajar : Kajian Literatur*.

- Konferensi Nasional Pendidikan*, 183–190.
- Sudjana, N. (2012). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. PT. Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV. Alfabeta.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*.
- Suhelayanti, Z, S., Rahmawati, I., Tantu, Y. R. P., Kunusa, W. R., Suleman, N., Nasbey, H., Tangio, J. S., & Anzelina, D. (2023). Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Sosial (IPAS). In R. Watrianthos & J. Simarmata (Ed.), *Penerbit Yayasan Kita Menulis* (Cet-1).
- Suprihatiningrum, J. (2013). *Strategi Pembelajaran : Teori dan Aplikasi* (R. K. Ratri (ed.); 1 ed.). Ar-Ruzz Media.
- Supriyono. (2018). Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa. *Pendidikan Dasar, II*, 43–48.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pub. L. No. 20 (2003). <https://luk.staff.ugm.ac.id/atur/UU20-2003Sisdiknas.pdf>
- Wahyudin, D., Subkhan, E., Malik, A., Hakim, M. A., Sudiapermana, E., Alhapip, L., Anggraena, Y., Maisura, R., Amalia, N. R. A. S., Solihin, L., Ali, N. B. V., & Krisna, F. N. (2024). Kajian Akademik Kurikulum Merdeka. In *Kemendikbud*. Pusat Kurikulum dan Pembelajaran Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. https://kurikulum.kemdikbud.go.id/file/1711503412_manage_file.pdf
- Warsito, S. A. (2017). TUJUAN PEMBELAJARAN. *Modul Belajar Mandiri, 2008*, 185–192.
- Yumnah, S. (2018). Strategi dan Pendekatan Pengelolaan Kelas Dalam Pembelajaran. *PANCAWAHANA: Jurnal Studi Islam*, 13(1), 18–26.